



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Fase E1 Semester Ganjil TP 2024/2025 di SMA Negeri 2 Pangkalan

Getrina Putri Norma^{1*)}, Sukma Perdana Prasetya², Sri Murtini³, Almegi⁴

^{1,2, 3}*Program Studi S2 Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia*

⁴*Program Studi Pendidikan Geografi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

e-mail: 24041315011@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT: This study aims to improve student learning activities by implementing the STAD Type Cooperative Learning Model for Class X Phase E 1 Odd Semester Academic Year 2024/2025 at SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru. This research was conducted on geography subjects, using the STAD type cooperative learning model. The type of research is classroom action research with two cycles. This activity was carried out in October 2024. This research was conducted at SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru which is located on JL. Lintas Sumbar-Riau KM-75, Pangkalan Koto Baru District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province. The subjects of this study were 26 students of class X Phase E1. The data collection techniques used were observation and documentation. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that student learning activities increased from cycle to cycle. The increase occurred in each indicator with an average percentage of cycle 1 of 73.7% and cycle 2 of 81.8% so that it can be seen that the increase in student learning activities in 2 cycles was 80.2%. This means that student learning activities are in the high category (achieved). In conclusion, the STAD type cooperative learning model can increase student learning activities in Geography learning.

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas X Fase E 1 Semester Ganjil TP 2024/2025 di SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran geografi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Kegiatan ini dilaksanakan pada oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru yang berlokasi di JL. Lintas Sumbar-Riau KM-75 Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Fase E1 yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dari siklus ke siklus meningkat. Peningkatan terjadi pada setiap indikator dengan rata-rata persentase siklus 1 yaitu 73,7 % dan siklus 2 sebesar 81,8% sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam 2 siklus sebesar adalah 80,2%. Artinya aktivitas belajar peserta didik masuk dalam kategori tinggi (tercapai). Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Geografi.

Kata kunci: STAD, Keterlaksanaan Pembelajaran, Aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk menuntun seseorang kearah yang lebih baik. Proses belajar mengajar berhasil apabila mampu membawa perubahan dalam dirinya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Proses pembelajaran dijadikan sebagai faktor terpenting dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan

pembelajaran diharapkan mampu membawa suasana yang kondusif dan aktif sehingga mampu mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fakhrurrazi, 2018).

Aktivitas belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Ketika peserta didik aktif dalam belajar, mereka lebih mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Menurut (Anas A, 2019) Aktivitas belajar yang tinggi juga mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sardiman dalam (Anas, 2019) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri. Diedrich (dalam Sardiman 2008) terdapat beberapa macam aktivitas belajar peserta didik diantaranya adalah: a) Aktivitas melihat (*Visual Activities*) yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b) Aktivitas lisan (*Oral Activities*) seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c) Aktivitas mendengar (*Listening Activities*) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato. d) Aktivitas menulis (*Writing Activities*) misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin. e) Aktivitas menggambar (*Drawing Activities*) misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram. f) Aktivitas gerak (*Motor Activities*) yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak. g) Aktivitas mental (*Mental Activities*) sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan mengambil keputusan. h) Aktivitas emosi (*Emotional Activities*) seperti menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Yuniarti, 2018).

Menurut (Dinda Aulia Rahmi et al., 2023) mengatakan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama (Murtini et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Menurut (Murtini et al., 2020) dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Slavin (2010: 242) dalam (Risdianti & Prasetya, 2019) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dalam (Septian et al., 2020) setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan mendukung teman sekelompoknya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran STAD akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas peserta didik, guru dan respon peserta didik (Nugroho & Shodikin, 2018). Penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar karena melibatkan berbagai aspek interaksi sosial, diskusi, serta tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan

materi oleh pendidik, kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap peserta didik memiliki peran dalam kelompoknya, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif, bertanya, serta memberikan pendapat. Selain itu, model ini juga mendorong kompetisi yang sehat melalui kuis individu, di mana hasil belajar individu akan berkontribusi terhadap skor kelompok, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Rahman & Kencana, 2020). Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Aktivitas belajar menjadi lebih bervariasi dan interaktif, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, STAD juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru, pemahaman peserta didik kelas X Fase E1 terhadap materi pembelajaran geografi belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, beberapa peserta didik telah aktif, namun dalam proses belajar geografi anak cenderung hanya mengerjakan soal, jarang dijumpai peserta didik yang bertanya tentang materi geografi yang sedang diajarkan. Dari 26 peserta didik yang berani bertanya ketika proses belajar geografi berlangsung hanya 3-5 peserta didik. Menurut pengamatan peneliti, beberapa peserta didik mengerti dengan materi, tetapi mereka masih malu untuk mengemukakan pendapat, sehingga mereka kurang aktif dalam pembelajaran geografi. Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, mereka asyik ngobrol dengan teman sehingga peserta didik kurang aktif dapat menyebabkan hasil belajar geografi tidak memuaskan. Banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang didasarkan pada satu aksioma, di mana peserta didik hanya menyumbangkan penjelasan tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode tradisional ini tidak hanya mengatasi keengganan peserta didik, tetapi juga kemampuan mereka untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis yang sangat penting dalam geografi (Prasetya, 2018). Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

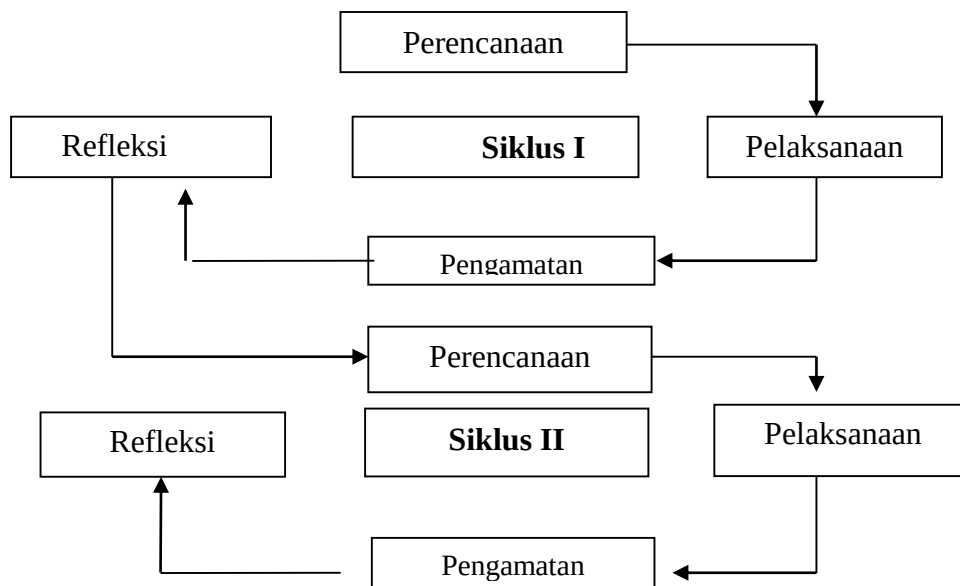
Untuk menjelaskan hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas belajar peserta didik secara teoritis, kita bisa menggunakan Teori Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky dalam (Murtini et al., 2020) sebagai grand theory yang mendasarinya. Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan kognitif seseorang. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik belajar lebih baik ketika mereka berinteraksi dengan orang lain, baik teman sebaya maupun guru. Model STAD mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini meningkatkan aktivitas belajar, baik secara kognitif (berpikir dan memahami materi) maupun sosial (bekerja sama dan berbicara dengan teman). Model STAD secara teori dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan kognitif mereka (Matona, 2024),

Menanggapi permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas X Fase E1 Semester Ganjil TP 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi, menambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini pada Fase E1 (kelas X) dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian terdahulu masih berbasis Kurikulum 2013. Adaptasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam konteks Kurikulum Merdeka bisa menjadi kontribusi baru bagi penelitian pendidikan. Setiap sekolah memiliki budaya belajar, fasilitas, dan kondisi sosial yang berbeda, sehingga penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bisa menghasilkan temuan baru di sekolah peneliti.

METODE

Jenis penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deksriptif kuantitatif. Arikunto dalam (hazmiwati, 2018) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pemilihan tindakan ini didasari oleh upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari guru melakukan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru yang berlokasi di JL. Lintas Sumbar-Riau KM-75 Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Fase E1 di SMA Negeri 2 Kec. Pangkalan Koto Baru yang berjumlah 26 peserta didik dengan komposisi 10 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas X tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Oktober tahun 2024.



Teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menggunakan model STAD dan aktivitas belajar peserta didik yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk merekam kegiatan proses belajar mengajar. Dokumentasi sebagai catatan peserta didik selama proses pembelajaran yang dibuat pada siklus, hal ini akan mendapatkan asumsi tentang aktivitas belajar peserta didik, aktivitas peserta didik baik atau sebaliknya. Berupa lampiran gambar dari kegiatan aktivitas peserta didik tersebut. Teknik analisis data di penelitian ini adalah 1) Analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran geografi dengan model STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk guru perlu merancang suatu proses pembelajaran agar proses pembelajaran berhasil. Rancangan ini digunakan

untuk mengetahui aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan dan observasi motivasi peserta didik pada peserta didik pada siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan STAD Siklus 1 dan siklus 2

No	Langkah Pembelajaran	Penjabaran langkah pembelajaran yang dapat diobservasi	Siklus 1		Siklus 2	
			Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran kepada peserta didik sesuai KD yang akan dicapai	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik sesuai KD yang akan dicapai	1	1	1	1
		Guru memotivasi peserta didik	1	1	1	1
2	Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok – kelompok belajar	Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anak	0	0	1	1
3	Menyampaikan Materi pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran	1	1	1	1
		Guru membagikan LKPD	1	1	1	1
4	Membimbing kegiatan belajar dalam kelompok	Guru membimbing peserta didik memulai kegiatan pada LKPD	1	1	1	1
		Guru membimbing peserta didik mengumpulkan informasi	1	1	1	1
		Guru membimbing dan meminta peserta didik mengolah data hasil pengamatan	0	0	1	1
		Guru membimbing peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya	1	1	0	1
5	Evaluasi	Guru meminta masing-masing kelompok melalui perwakilannya untuk menyajikan hasil diskusi	1	1	1	1
		Guru meminta peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok yang maju	1	1	1	1
		Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	1	1	1	1
		Guru memberikan kuis kepada peserta didik	1	1	1	1
6	Penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang kinerjanya baik	1	1	1	1
Jumlah			12	12	13	14
Persentase Ketercapaian			85,7	85,7	92,9	100

Berdasarkan tabel tersebut, nampak bahwa aktivitas guru bisa diketahui dari tabel keterlaksanaan model pembelajaran STAD. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran sudah dikatakan berhasil yaitu 85,7% yang artinya baik tapi ada tahapan yang terlupakan, yaitu pada fase pengorganisasian ke dalam kelompok dan membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, sehingga pada siklus II observer 1 sebesar 92,9 % dan observer 2 sebesar 100%, yang artinya dikategorikan sangat baik.

Aktivitas belajar peserta didik

Data penelitian mengenai aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran STAD pada materi langkah penelitian geografi yang di dapat dari dua siklus ditunjukkan pada tabel berikut :

Siklus 1

Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran STAD Siklus 1

No	Aktivitas peserta didik	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	62	78	79,5
2	Bertanya dalam kelompok	56	78	71,8
3	Menjawab Pertanyaan	57	78	73,1
4	Menanggapi tugas kelompok.	55	78	70,5

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan data Tabel diatas menunjukkan bahwa dari sampel 26 peserta didik kelas X Fase E 1 diperoleh aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 pada aspek mengerjakan tugas kelompok masuk dalam kategori tinggi yakni sebesar 79,5%, pada aspek bertanya dalam kelompok masuk dalam kategori sedang yakni sebesar 71,8%, pada aspek menjawab pertanyaan masuk dalam kategori sedang yakni 73,1% dan pada aspek menanggapi tugas kelompok masuk dalam kategori sedang yakni 70,5%.

Siklus 2

Tabel 3: Hasil Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran STAD Siklus 2

No	Aktivitas peserta didik	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	71	78	91,1
2	Bertanya dalam kelompok	64	78	82,1
3	Menjawab Pertanyaan	62	78	79,5
4	Menanggapi tugas kelompok.	58	78	74,4

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan data Tabel diatas menunjukkan bahwa dari sampel 26 peserta didik kelas X Fase E 1 diperoleh aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 pada aspek mengerjakan tugas kelompok masuk dalam kategori tinggi yakni sebesar 91,1%, pada aspek bertanya dalam kelompok masuk dalam kategori sedang yakni sebesar 71,79%, pada aspek menjawab pertanyaan masuk dalam kategori tinggi yakni 79,5% dan pada aspek menanggapi tugas kelompok masuk dalam kategori sedang yakni 74,4%.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat terdiri dari 2 observer. Pemberian nomor pada peserta didik bertujuan untuk mempermudah pengamat selama proses pengamatan. Pengamat membawa satu perangkat pedoman observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Peserta didik	Peretmuan						Peningkatan		
		I			II					
		F	N	%	F	N	%	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	62	78	79,5	71	78	91,1	66,5	78	85,3
2	Bertanya dalam kelompok	56	78	71,8	64	78	82,1	60	78	76,9
3	Menjawab Pertanyaan	57	78	73,1	62	78	79,5	59,5	78	76,3

4	Menanggapi tugas kelompok.	55	78	70,5	58	78	74,4	64,3	78	82,4
	Jumlah	230		294,9	255		327,1	250,3		320,9
	Rata-rata	57,5		73,7	63,8		81,8	65,6		80,2

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ke empat komponen aktivitas belajar peserta didik yang di amati pada siklus I ternyata aktivitas belajar rata-rata nya adalah 73,7 %, sedangkan pada siklus 2 aktivitas belajar rata-rata nya adalah 81,8 %. Artinya penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 jika di rata-rata kan aktivitas belajar peserta didiknya adalah 80,2%. Artinya aktivitas belajar peserta didik masuk dalam kategori tinggi (tercapai).

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan ketentuan persentase interval dan kategori aktivitas belajar peserta didik seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Pencapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Interval	Kriteria
< 40%	sangat rendah (tidak tercapai)
40% - 55%	rendah (kurang tercapai)
56% - 75%	sedang (cukup tercapai)
76% - 100%	tinggi (tercapai)

(Kunandar dalam (Avita Nurhidayah, 2015))

Melihat dari angka ketentuan persentase interval dan kategori aktivitas belajar peserta didik penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 jika di rata-rata kan aktivitas belajar peserta didiknya sebesar 80,2%. Artinya aktivitas belajar peserta didik masuk dalam kategori tinggi (tercapai).

Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Yuniarti, 2018). STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman atau perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial (Sukiyanto, 2018). Pembelajaran STAD akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas peserta didik, guru dan respon peserta didik (Nugroho & Shodikin, 2018). Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik di tempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mujazi, 2020) menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu peserta didik mengalami peningkatan dari periode I ke periode II. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di SMA Al-Mubarak Kota Tangerang. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Risdianti & Prasetya, 2019) hasil penelitian nya menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MIPA MAN 2 Gresik. Adapun

kelebihan dari model pembelajaran STAD yaitu meningkatkan kecakapan individu, peserta didik mempunyai kemampuan menjelaskan materi kepada teman, meningkatkan kecakapan kelompok, peserta didik dalam kelompok mampu bekerja sama dalam menelaah materi Peserta didik dapat lebih aktif dengan melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga penelitian diberhentikan pada siklus 2. Peningkatan terjadi pada setiap indikator dengan rata-rata persentase siklus 1 yaitu 73,7 % dan siklus 2 sebesar 81,8% sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam 2 siklus sebesar adalah 80,2%. Artinya aktivitas belajar peserta didik masuk dalam kategori tinggi (tercapai).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut penulis sampaikan beberapa saran dalam upaya perbaikan penelitian yang akan datang : 1) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan foto saja tapi video recording agar peneliti bisa melihat kembali pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti aktivitas belajar peserta didik menggunakan STAD, pengumpulan data dilakukan selain menggunakan lembar observasi juga disertai dengan angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. 3) Bagi sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab dengan ini para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan media pembelajaran yang menarik, niscaya para peserta didik akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

REFERENSI

- Anas, A. (2019). CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. <https://Www.e-Journal.My.Id/Cjpe/Article/View/113/88>. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Avita Nurhidayah, D. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri. In *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2).
- Dinda Aulia Rahmi, Jannatul Ma'wa, & Jesi Alexander Alim. (2023). Analisa Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Fakhrurrazi, O. : (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. In *Jurnal At-Tafkir: Vol. XI* (Issue 1).
- hazmiwati. (2018). *penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-72c8991f*.
- Matona, A. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Delapan Indikator Motivasi Belajar Pada Materi Hari Akhir Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 17 Wonosari. In *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* (Vol. 2, Issue 5). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/2520/1695>

- Mujazi. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Murtini, S., Si Bambang Sigit Widodo, M., & Penerbit, Mp. (2020). *Pembelajaran Inovatif II*.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Risdianti, K., & Prasetya, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) dan Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Dinamika Kependudukan Di Indonesia Kelas XI MIPA MAN 2 Gresik*.
- Septian, A., Agustina, D., Maghfirah, D., & Suryakencana, U. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 2, Issue 2).